

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU POST PARTUM DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN FISIOLOGIS : PRODUKSI ASI**

Yulia Karmilasari¹, Yunita Wulandari²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : yuliakarmilasr@gmail.com

ABSTRAK

Post partum adalah masa setelah persalinan dimana ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis pada dirinya. Adanya ketidaklancaran pengeluaran ASI sehingga bayi tidak puas dalam menyusu dan pengalaman pertama ibu *post partum* dalam menyusui dapat membuat ibu menjadi stress. Pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk adalah kombinasi terapi yang mempunyai manfaat untuk melancarkan produksi ASI, mengurangi ketegangan, dan memperbaiki suasana hati pada ibu *post partum*. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran dari pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu post partum dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis produksi ASI.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien ibu post partum dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis produksi ASI di ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar. Hasil studi pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien ibu post partum dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis produksi ASI dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif yang dilakukan tindakan keperawatan pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk selama 2 hari berturut-turut dengan 2 kali dalam sehari selama 5 menit terjadi peningkatan kelancaran produksi ASI dari 17 ml menjadi 37 ml yang artinya tindakan pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk efektif dalam melancarkan produksi ASI.

Kata kunci : *Post partum*, Pijat oksitosin, Minyak aromaterapi jeruk

Referensi : 48 (2010 - 2022)

**NURSING CARE FOR POST PARTUM MOTHERS IN FULFILLMENT OF
PHYSIOLOGICAL NEEDS: BREAST MILK PRODUCTION**

Yulia Karmilasari¹, Yunita Wulandari²

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences,
University of Kusuma Husada Surakarta

²Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health
Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email: yuliakarmilasr@gmail.com

ABSTRACT

Postpartum is the period after delivery when the mother will experience physiological and psychological changes. Ineffective breastfeeding leads to the baby's dissatisfied and stressed mothers. The combination of oxytocin massage with citrus aromatherapy oil could stimulate milk production, reduce tension, and improve mood. This study aimed to describe the implementation of nursing care for postpartum mothers in meeting the physiological needs for breast milk production.

The research adopted descriptive with a case study approach. The subject was a patient of a postpartum mother in meeting the physiological need for breast milk production in the Teratai 1 room at Karanganyar Public Hospital. The result of the study illustrated nursing care management for postpartum mothers in meeting the physiological needs of breast milk production with ineffective breastfeeding nursing problems. The oxytocin massage with citrus aromatherapy oil was implemented twice a day for five minutes on two consecutive days. It improved milk production from 17 ml to 37 ml. The result inferred that oxytocin massage with citrus aromatherapy oil effectively facilitates breast milk production.

Keywords : Postpartum, Oxytocin massage, Citrus Aromatherapy Oils.

Bibliography : 48 (2010 - 2022).

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) menjadi makanan pertama dan terbaik yang harus diberikan untuk bayi karena mengandung zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak (Kholisotin, Munir & Astutik, 2019). Air Susu Ibu (ASI) sangat dibutuhkan bayi baru lahir karena kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI bermanfaat untuk tumbuh kembang anak selanjutnya (Irianti & Simamora, 2021). Oleh karena itu, ASI menjadi makanan pertama bagi bayi baru lahir sampai usia 6 bulan.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 39% bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif (Mulyani, 2021). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50% (Alfiatun, Aulya, Widowati, dkk, 2021). Lowdermilk, Perry, dan Cashio (2013) mengatakan bahwa menurut *Global Strategy For Infant and Young Children Feeding*, yang diakui oleh World Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), bayi harus disusui secara eksklusif selama 6 bulan, dan menyusui

harus dilanjutkan hingga berusia 2 tahun atau setelahnya (WHO/ UNICEF, 2003). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ASI sangat bermanfaat bagi bayi baru lahir sampai usia 6 bulan namun banyak ibu yang merasa gagal dalam memberi ASI kepada bayi.

Menurut Juwariah, Fara & Mayasari (2020) mengatakan bahwa kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah ibu maupun pada bayi. Dari sisi ibu, kegagalan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa faktor (Juwariah, Fara & Mayasari, 2020). Kondisi bayi meliputi BBLR, trauma persalinan, infeksi, kelainan kongenital, bayi kembar dll. Sedangkan kondisi ibu yang menjadi penyebab gagalnya ASI eksklusif adalah pembengkakan, abses payudara, ibu kurang gizi, mengidap penyakit menular (Marifah, 2019). Masalah menyusui yang sering ibu keluhkan yaitu bayi sering menangis atau menolak menyusui yang kemudian diartikan bahwa ASInya tidak cukup atau produksi ASI hanya sedikit (Juwariah, Fara & Mayasari, 2020). ASI tidak cukup atau sedikitnya produksi, disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja (Juwariah, Fara & Mayasari, 2020). Hormon oksitosin juga disebut "hormon kasih sayang" karena hampir

80% hormon ini dipengaruhi oleh pikiran ibu (positif atau negatif) (Maita, 2016). Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk memeras ASI yang ada pada alveoli, lobus, serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu (Juwariah, Fara & Mayasari, 2020). Sehingga dari hasil penelitian tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin adalah salah satu cara mudah untuk meningkatkan produksi ASI. Menurut Juwariah, Fara & Mayasari (2020) mengatakan bahwa melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus di hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan, menghilangkan stress, dan hormon oksitosin yang keluar akan membantu pengeluaran air susu ibu dibantu dengan isapan bayi pada puting susu ibu (Juwariah, Fara & Mayasari, 2020). Persiapan psikologis ibu post partum sebelum diberi pijat oksitosin adalah salah satu unsur pendukung untuk kelancaran produksi ASI (Juwariah, Fara & Mayasari, 2020). Bagi seorang ibu

yang mempunyai anak bayi dan dalam keadaan harus menyusui memerlukan perhatian, kasih sayang, support dan informasi-informasi kesehatan atau tentang menyusui dari orang terdekatnya yaitu suami. Perhatian, kasih sayang, support tersebut adalah sebuah dukungan sosial (Annisa & Swastiningsih, 2015).

Masa nifas merupakan masa transisi dimana seorang ibu dihadapkan pada peran, pola, dan komunikasi baru yang harus disesuaikan dengannya (Mirghafourvand, Charandabi, Hakimi, et al 2017). Selama periode ini, mereka mungkin lebih cenderung mengembangkan krisis emosional dan suasana hati, seperti depresi, karena kehilangan energi akibat kelelahan, efek obat, dan masalah yang ditimbulkan selama persalinan (Mirghafourvand, Charandabi, Hakimi, et al 2017). Menggunakan antidepresan memiliki efek yang tidak biasa selama menyusui dan spesialis *American Academy of Pediatrics* telah menyatakan bahaya penggunaan obat-obatan ini oleh ibu menyusui (Mirghafourvand, Charandabi, Hakimi, et al 2017). Obat antidepresan dapat ditransfer ke anak dengan menyusui dan sepanjang efek terapeutiknya akan menimbulkan efek samping, seperti kantuk, pusing, hipotensi, takikardia, dan kemungkinan gangguan penyesuaian bayi

(Mirghafourvand, Charandabi, Hakimi, et al 2017). Aromaterapi merupakan terapi atau pengobatan dengan menggunakan bau-bauan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak (Manggasa, 2021). Minyak aromaterapi jeruk adalah jenis aromaterapi yang mampu meningkatkan rasa nyaman dan tenang, memberikan rasa semangat, mengurangi rasa nyeri, stress, dan menyegarkan aroma lingkungan. Menurut Susanti, Pratiwi, & Karta (2017) mengatakan bahwa terapi aroma jeruk juga sangat familiar di penciuman ibu hamil karena ibu hamil yang mengalami mual muntah akan mencari aroma-aroma yang segar, harga yang terjangkau dan mudah didapat.

Menurut Susanti, Pratiwi, Karta (2017) mengatakan bahwa jeruk lemon memiliki kandungan vitamin C yang tinggi dibandingkan lainnya. Selain memiliki kandungan vitamin C jeruk lemon sebagai vitamin A, B1, B2, fosfor, kalsium, pectin, minyak atsiri 70% limonene, felandren, kumaris bioflavonoid, general asetat, asam nitrat, linalil asetat, kalsium, serat, zat gizi, alpha-terpinene, alpha-pinene, dan beta-pinene. Jeruk lemon dimanfaatkan pada hampir semua rumah tangga di Asia Tenggara terutama sebagai penyedap masakan, pembuatan minuman, dan

berbagai macam obat tradisional. Kualitasnya sebagai penyegar sangat menonjol pada sari buah, teh jeruk, atau saat dicampurkan pada buah-buahan lainnya.

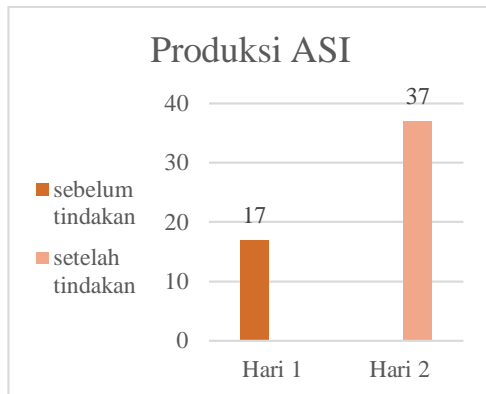
METODE PENELITIAN

Studi kasus yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui masalah asuhan keperawatan pada ibu post partum dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis produksi ASI dengan kriteria inklusi yaitu satu orang pasien ibu post partum normal dengan menyusui tidak efektif di RSUD Karanganyar.

Metode pengambilan data menggunakan observasi peningkatan produksi ASI pada sebelum dan sesudah pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk. Paduan gerakan pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk meliputi mencari area tulang belakang leher dan 2 jari di bawah tulang yang paling menonjol atau cervical vertebrae 7, menempatkan 2 jari di sisi kanan dan kiri lalu mengoleskan minyak, lakukan penekanan kearah bawah sampai costae ke 5 atau 6 dengan gerakan bola kecil. Minyak aromaterapi jeruk dapat digunakan dengan cara diteteskkan sebanyak 3 kali pada tisu dan anjurkan pasien untuk menghirup aromaterapi jeruk selama 10 menit. Pelaksanaan pijat

oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk selama 2 hari berturut-turut dengan 2 kali dalam sehari selama 5 menit yang dilakukan pada 19-20 Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.1 Peningkatan Produksi ASI

Berdasarkan hasil studi kasus, dapat diketahui pengkajian awal dilakukan berfokus pada pasien post partum dengan menyusui tidak efektif. Hasil pengkajian yang meliputi ASInya tidak memancar karena ketika bayi menyusui, bayi rewel dan menangis. Bayi tidak mau menghisap terus-menerus sehingga pasien berpikir bahwa ASI nya tidak lancar. Pasien mengatakan sudah mencoba menyusui sebanyak 3 kali sejak bayi lahir namun ASI hanya keluar sedikit. Pasien mengatakan masih bingung dengan posisi bayi dan ibu saat menyusui karena saat ini merupakan kelahiran anak pertama bagi pasien. Pemeriksaan payudara didapatkan hasil puting susu menonjol, warna puting

menggelap, puting tidak luka atau lecet, puting bersih, tidak ada pembengkakan payudara, kolostrum keluar sedikit. Pemeriksaan keadaan mental didapatkan hasil pasien mengatakan tidak nyaman akibat luka jahitan episiotomi namun pasien senang anaknya lahir dengan sehat dan selamat.

Berdasarkan jurnal penelitian Sulaeman, dkk (2019) mengatakan bahwa kesehatan ibu baik fisik maupun psikis serta keadaan payudara ibu juga mempengaruhi proses laktasi merupakan hasil interaksi kompleks antara status nutrisi, keadaan kesehatan serta keadaan payudara ibu yang nantinya akan berpengaruh pada produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor aktivitas istirahat, faktor isapan bayi, konsumsi alkohol dan rokok. Tidak keluarnya ASI tidak semata karena produksi ASI tidak ada atau tidak mencukupi, tetapi sering kali produksi ASI cukup namun pengeluarannya yang dihambat akibat hambatan sekresi oksitosin. Refleks *let down* yang tidak sempurna akan berakibat bayi yang haus menjadi tidak puas, dan bayi akan menangis ketika disusui. Ketidakpuasan ini akan menyebabkan pemicu stress dan

ketidaknyamanan bagi ibu dan akan semakin menurunkan produksi hormone oksitosin (Rahayu & Yunarsih, 2018). Menurut Wahyuningsih (2019) mengatakan bahwa semua wanita yang telah melahirkan proses laktasi terjadi secara alami. Ada 2 mekanisme : produksi susu, sekresi susu atau *let down*. Selama kehamilan jaringan payudara tumbuh dan menyiapkan fungsinya mempersiapkan makanan bagi bayi, pada hari ketiga setelah melahirkan efek prolactin pada payudara mulai dirasakan, sel acini yang dihasilkan ASI mulai berfungsi. Ketika bayi menghisap puting, oksitosin merangsang ensit *let down* (mengalirkan) sehingga menyebabkan ejeksi ASI.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk selama 2x24 jam, diharapkan status menyusui (L.03029) membaik dengan kriteria hasil perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, tetesan atau pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat meningkat, hisapan bayi meningkat, bayi rewel menurun. Intervensi keperawatan yang disusun berdasarkan SIKI (2018) yaitu dengan Edukasi Menyusui (I.12393) yaitu observasi : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi. Terapeutik : jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai

kesepakatan, libatkan sistem pendukung : suami dan keluarga. Edukasi : jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, ajarkan perawatan payudara *postpartum* yaitu pijat oksitosin.

Intervensi keperawatan yang direncanakan oleh penulis untuk meningkatkan produksi ASI adalah pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk. Berdasarkan jurnal Sulaeman dkk (2019) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor aktivitas istirahat, faktor isapan bayi, konsumsi alkohol dan rokok. Tidak keluarnya ASI tidak semata karena produksi ASI tidak ada atau tidak mencukupi, tetapi sering kali produksi ASI cukup namun pengeluarannya yang dihambat akibat hambatan sekresi oksitosin. Menurut Delvina & Meliani (2020) mengatakan bahwa dari beberapa faktor yang dapat menurunkan produksi ASI tersebut maka adanya beberapa alternatif atau tindakan dalam meningkat produksi ASI salah satunya pijat oksitosin, dimana pijat oksitosin ini tindakan atau intervensi untuk merangsang hipofisis anterior dan posterior sehingga mengeluarkan hormon oksitosin. Menurut Susanti, Pratiwi & Karta (2017) mengatakan

bahwa jeruk lemon memiliki kandungan vitamin C yang tinggi dibandingkan lainnya. Efek menenangkan dari citrus sinensis pada sistem saraf pusat dan efek perbaikan suasana hati, selain antidiare, antiinflamasi, antibakteri, antijamur, dan efek antioksidan (Mirghafourvand dkk, 2017).

Untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*, peneliti melakukan implementasi pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk sesuai dengan jurnal Juwariah, Fara & Mayasari (2020) dan Alfiatun (2021) yaitu selama 2 hari berturut-turut dengan 2 kali dalam sehari selama 5 menit. Sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk, peneliti melakukan implementasi yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, melibatkan sistem pendukung : suami dan keluarga, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan perawatan payudara *postpartum* (pijat oksitosin), pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk selama 2 hari dalam 2 kali sehari selama 5 menit. Pijat oksitosin bisa meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Setiyowati & Rofika, 2022). Berdasarkan penelitian Sulaeman

dkk (2019) mengatakan bahwa payudara menghasilkan ASI dimulai ketika bayi mulai menyusui pada puting susu dan hasil rangsangan fisik menyebabkan impuls pada ujung saraf yang selanjutnya dikirim ke *hypothalamus* di otak yang secara bergantian memberitahu kelenjar *pituitary* di otak untuk menghasilkan hormon oksitosin dan prolaktin. Prolaktin menyebabkan air susu diproduksi dan oksitosin menyebabkan serat otot yang mengelilingi kelenjar alveoli mengerut seperti pada otot rahim. Saat serat otot di sekeliling kelenjar alveoli mengkerut menyebabkan air susu keluar yang disebut aliran, kejadian ini dapat menimbulkan sensasi pada payudara dan menyemburkan susu dari puting susu.

Menurut Widayanti dkk (2016) mengatakan bahwa konsep dari pijat oksitosin ini adalah seorang ibu yang menyusui tidak hanya dipandang/dibantu dari aspek fisik saja tetapi proses adaptasi psikologis juga menjadi kajian, terlebih hormon oksitosin ini sangat “sensitif” dengan kondisi psikologis ibu. Selama periode ini, mereka mungkin lebih cenderung mengembangkan krisis emosional dan suasana hati, seperti depresi, karena kehilangan energi akibat kelelahan, efek obat, dan masalah yang ditimbulkan selama persalinan (Mirghafourvand, Charandabi, Hakimi,

et al 2017). Sari buah jeruk nipis mengandung minyak atsiri limonene dan asam sirat 7%. Buah jeruk mengandung zat bioflavonoid, pectin, enzim, protein, lemak dan pigmen (Karoten dan Klorofil) (Delvina & Meliani, 2020). Hasil dari tindakan pada hari pertama pukul 15.15 WIB sebelum dilakukan tindakan : 17 ml, untuk hari kedua pukul 15.15 WIB setelah tindakan : 37 ml. Studi kasus ini membuktikan bahwa pemberian terapi pijat oksitosin yang dilakukan sebanyak 2 kali sehari dalam 2 hari dapat meningkatkan produksi ASI.

Evaluasi adalah tindakan intelektual yang melengkapi proses keperawatan yang menandakan seberapa jauh diagnosis keperawatan, rencana tindakan, dan pelaksanaan sudah berhasil dicapai (Zubaidah, 2021). Hasil evaluasi keperawatan hari pertama pada 19 Januari 2022 pukul 15.45 WIB dengan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif, *subjective* : pasien mengatakan ASI menetes sedikit, *objective* : pasien tampak nyaman dengan pijatan, keadaan umum baik. *Assessment* : ketidakadekuatan suplai ASI belum teratasi. *Planning* : melanjutkan intervensi 1. melibatkan sistem pendukung suami dan keluarga, 2. melakukan pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk.

Hasil evaluasi hari kedua pada 20 Januari 2022 pukul 15.45 WIB *subjective* : pasien mengatakan bayi mampu melekat dengan benar dan jarang rewel, ASI memancar, *objective* : pasien tampak nyaman, produksi ASI 37 ml, keadaan umum baik. *Assessment* : berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI teratasi. *Planning* : intervensi dihentikan.

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Alfiatun, 2021). Pijat oksitosin adalah salah satu cara mudah untuk meningkatkan produksi ASI. Menurut Juwariah, Fara & Mayasari (2020) mengatakan bahwa melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan, menghilangkan stress, dan hormon oksitosin yang keluar akan membantu pengeluaran air susu ibu dibantu dengan isapan bayi pada puting susu ibu. Persiapan psikologis ibu *post partum* sebelum diberi pijat oksitosin adalah

salah satu unsur pendukung untuk kelancaran produksi ASI (Juwariah, Fara & Mayasari, 2020). Bagi seorang ibu yang mempunyai anak bayi dan dalam keadaan harus menyusui memerlukan perhatian, kasih sayang, support dan informasi-informasi kesehatan atau tentang menyusui dari orang terdekatnya yaitu suami.

Berdasarkan hasil penelitian Alfiatun (2021) pemberian pijat oksitosin selama 5 menit sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 2 hari dengan 20 responden yang kurang lancar produksi ASI, dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI secara signifikan. Hasil yang didapatkan sesuai dengan yang dilakukan penulis bahwa pemberian terapi pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk dapat meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan fakta dan teori yang ada menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum* yaitu pemberian terapi pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk meningkatkan produksi ASI dari 17 ml menjadi 37 ml. Penulis berpendapat bahwa terapi pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk dapat digunakan untuk intervensi keperawatan yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien *post partum* sehingga masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi. Dapat dilihat

dari evaluasi keperawatan yang sudah ditulis, dilakukan tindakan keperawatan sebanyak 2 kali sehari dalam 2 hari dapat meningkatkan produksi ASI dari 17 ml menjadi 37 ml didapatkan hasil bahwa produksi ASI meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisiologis pada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terapi pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk dapat digunakan untuk intervensi keperawatan yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien *post partum* sehingga masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi. Dapat dilihat dari evaluasi keperawatan yang sudah ditulis, dilakukan tindakan keperawatan sebanyak 2 kali sehari dalam 2 hari dapat meningkatkan produksi ASI dari 17 ml menjadi 37 ml didapatkan hasil bahwa produksi ASI meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisiologis pada pasien.

Kepada perawat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk profesi perawat dalam meningkatkan kualitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komperhensif dan profesionalisme. Kepada rumah sakit diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengelola rumah sakit dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

di rumah sakit khususnya pasien ibu *post partum* dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis produksi ASI dengan menggunakan intervensi keperawatan pemberian terapi pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk. Kepada institusi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian sumber informasi dan reverensi ilmu dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu *post partum* dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis produksi ASI dengan menggunakan intervensi keperawatan pemberian terapi pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi jeruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatun, N., Aulya, Y., Widowati, R., Nasional Jakarta, U., Menara UNAS, G., Harsono No, J. R., & Selatan, J. (2021). *Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum*. 7(2). www.lppm-mfh.com
- Annisa, L., Swastiningsih, N. (2015). *Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami*. EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 3, No 1
- Delvina, V., Meliani, Y. (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Ekstrak Kulit Jeruk Nipis Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pasca Bedah Sesar*. Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi, Sumatera Barat Indonesia. *Maternal Child Health Care Journal*
- Irianti, E., & Simamora, Y. R. (2021). *Pijat Oksitosin Berperan Untuk Meningkatkan Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara*. 2(2).
<https://doi.org/10.26699/Jnk.V4i>
- Juwariah, Fara, Y. D., & Mayasari, A. T. (2020). *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum*. 2(2), 269.
<https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan*. Edisi pertama
- Kholisotin, Munir, Z., & Astutik, L, Y. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI*. *Jurnal*

- Keperawatan Profesional (JKP)*,
7.
- Lowdermilk., Deitra, L., Perry, Shannon,
E., Cashion,
K. (2013). *[Maternity Nursing,
8th Edition. Bahasa Indonesia]
Keperawatan Maternitas, Edisi 8
- Buku 2 (8th
Ed.)*. Singapore: Elsevier
Mosby.
- Maita, Liva. (2016). *Pengaruh Pijat
Oksitosin Terhadap Produksi
ASI*. Program Studi D III
Kebidanan STIKes Hang Tuah
Pekanbaru. Volume VII Nomor
3
- Manggasa, Dafrosia Darmi. (2021).
*Kombinasi Swedish Massage
dan Aromaterapi Lemon untuk
Menurunkan Nyeri Post Sectio
Caesarea*. *Jurnal Bidan
Cerdas*, 3(2), 55–63.
[https://doi.org/10.33860/jbc.v3
i2.420](https://doi.org/10.33860/jbc.v3i2.420)
- Marifah, T. K. (2019). Faktor Yang
Mempengaruhi Kegagalan
Pemberian ASI Eksklusif Pada
Bayi Usia 0-6 Bulan Di
Wilayah Kerja Puskesmas
Pegandan Tahun 2019.
Universitas Negeri Semarang
- Mirghafourvand, M., Charandabi, S. M.
A., Hakimi, S., Khodaie, L., &
Galeshi, M. (2017). *The effect of
orange peel essential oil on
postpartum depression and
anxiety: A randomized
controlled clinical trial*. *Iranian
Red Crescent Medical Journal*,
19(2).
[https://doi.org/10.5812/ircmj.30
298](https://doi.org/10.5812/ircmj.30298)
- Mulyani, Irma . (2021). *Difference In
Breast Milk Expenditure
Postpartum Mothers*
- Rahayu, D., Yunarsih. (2018).
*Penerapan Pijat Oksitosin
Dalam Meningkatkan Produksi
Asi Ibu Postpartum*. Akademi
Keperawatan Dharma Husada
Kediri.
- Setiyowati, H., Rofika, A. (2022).
*Hubungan Treatment Pijat
Oksitosin Dengan Pengeluaran
Asi Pada Ibu Nifas Primipara*.
Program Studi Sarjana
Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Bakti Utama Pati.
*Jurnal Penelitian Perawat
Profesional*
- Sulaeman, R., Lina, P., Masadah,
Purnamawati, D. (2019).
*Pengaruh Pijat Oksitosin
Terhadap Pengeluaran Asi Pada
Ibu Postpartum Primipara*.
Jurusan Keperawatan , Poltekkes
Kemenkes Mataram, Indonesia

- Susanti, E., Pratiwi, R. I., Karta. (2017). *Aromaterapi Jeruk Lemon (Citrus Limonia) Untuk Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal*. D III Farmasi Politeknik harapan bersama Jakarta. Persatuan Perawat Indonesia
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *Asuhan Keperawatan Post Partum*. Universitas Jember Kampus Lumajang : Deepublish. Tersedia dari iPusnas
- Widayanti Dkk, 2016. *Speos (Endorphins And Oxytocin Massage Stimulation And Suggestive Provision) Reduced The Duration Of Breast Milk Production Among The Puerperal Women In Midwife Private Practitioners Of Cirebon District*. Aasic Org. <http://aasic.org/proc/aasic/article/view/196/193>
- Zubaidah, R., Norfitri, R., Pusparina, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Yogyakarta : CV Budi Utama. Tersedia dari iPusnas
- Susanti, E., Pratiwi, R. I., Karta. (2017). *Aromaterapi Jeruk Lemon (Citrus Limonia) Untuk Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal*. D III Farmasi Politeknik harapan bersama
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*. Edisi 1. Jakarta. Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*. Edisi 1. Jakarta. Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*. Edisi 1.